

INTISARI

Penelitian ini tentang risiko pendapatan usahatani bawang merah di Bantul. Tujuan penelitian adalah (1) untuk mengetahui pendapatan dan perbandingan pendapatan usahatani bawang merah berbagai musim tanam, (2) untuk mengetahui risiko pendapatan usahatani bawang merah berbagai musim tanam, (3) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan risiko pendapatan usahatani bawang merah. Penelitian dilakukan di Kecamatan Kretek dan Kecamatan Sanden, Bantul, DI Yogyakarta. Sampel ditentukan dengan metode *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden petani bawang merah. Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui perbandingan pendapatan berbagai musim tanam adalah dengan uji *independent sample t-test*, untuk menganalisis risiko pendapatan digunakan analisis koefisien variasi (CV), dan untuk mengetahui faktor-faktor menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendapatan usahatani bawang merah di Bantul adalah sebesar Rp33.227.818,64 pada MK I dan Rp80.152.155,42 pada MK II, dan pendapatan usahatani bawang merah MK II lebih tinggi daripada MK I, (2) nilai koefisien variasai (CV) MK I adalah sebesar 0,61 (risiko tinggi) dan CV MK II adalah sebesar 0,34 (risiko sedang), (3) faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani bawang merah di Bantul adalah pestisida padat dan pestisida cair sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi risiko pendapatan usahatani bawang merah adalah pestisida padat, pestisida cair dan tenaga kerja luar keluarga.

Kata kunci : bawang merah, pendapatan, risiko, koefisien korelasi, analisis linear berganda

ABSTRACT

This research is about the income risk of shallot in Bantul Regency. The purposes of the study were (1) to determine the income rate of shallot and the comparison in various seasons, (2) to determine the income risk of shallot in various seasons, (3) to determine the factors that influence the income and the income risk of shallot. The research was conducted in Kretek and Sanden sub-districts, Bantul, DI Yogyakarta. The sample was determined by simple random sampling method with a sample size of 30 shallot farmers respondents. The analytical method used to compare the income rate is independent sample t-test, to analyze the income risk is using coefficient of variation (CV), and to determine the factors using linear multiple regression analysis. The results showed that (1) the shallot farming income in Bantul was Rp. 33,227,818.64 in the first season and Rp. 80,152,155.42 in the second season, and the shallot farming income in the second season was higher than the first season, (2) coefficient of variation (CV) MK I is 0.61 (high risk) and CV MK II is 0.34 (medium risk), (3) the factors that affect the income of shallot farming in Bantul are solid pesticides and liquid pesticides while the factors that affect the income risk of shallot farming income are solid pesticides, liquid pesticides and labor.

Keyword : shallot, income, risk, coefficient of variation, linear multiple regression analysis